

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)**

Anisatun Ni'mah M.S  
*Pascasarjana IAIN Jember*

**Abstract:** *A religious teacher has a very important role in developing the nature and attitude of students in school discipline. A religion teacher is someone who teaches Islam by guiding, modeling and helping to lead his students towards physical and spiritual maturity. This is in accordance with the objectives of religious education to be achieved, namely to guide children to become a true Muslim, have faith, be strong, do good deeds and have good morals, and be useful for society, religion and the State. The focus of this research was developed in three focus as follows; (1) How the Role of Islamic Religious Education Teachers as Guides in Shaping the Discipline Character of Students in 11 Jember State Middle School and State 2 Junior High School 2 11 Jember Public Middle School and 2 Jipipuji Jember State Middle School (3) What is the Role of Islamic Religious Education Teachers as Advisors in Shaping the Discipline Character of Students in 11 Jember State Middle School and 2 Jipipuji State Middle School. This study uses a qualitative approach with field research (field research) type of multi-site study. Data collection techniques used (1) Interviews (2) Observation (3) Documentation. Determination of research subjects using Purposive Sampling techniques. The data analysis of this study uses the Bodgan and Biklen interactive model, which is to formulate propositions based on the findings of the first case and the second case, compare and integrate the theoretical findings of the two research cases, formulate theoretical conclusions based on cross-case analysis as the final findings from the two research sites. In the test of the validity of the data the researcher uses triangulation, namely source triangulation, method triangulation and peer discussion. In this study, researchers found various activities of the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of student discipline at the 11th Jember State Middle School and 2 Jipipuji Jember Middle School namely; (1) at 11 Jember Public Middle School: PAI teacher as a guide: the first in planning learning objectives is by making rpp prepared at the beginning of each new school year, the second in observing student involvement using the technique of going around in seeing student involvement, then using a group system, the third meaning learning activities, the fourth to assess. PAI teacher as a model and role model: First in daily life and PAI teacher's concern for fellow teachers and students, Second in terms of setting examples and role models for other teachers and students, Third PAI teachers in their daily work. PAI teacher as an advisor: First tips on advising students who are not disciplined, secondly the efforts made by schools and religious teachers, the three supporting factors and obstacles in shaping the character of discipline.*

*Keywords: The Role of PAI Teachers, Disciplinary Character.*

Korespondensi: Anisatun Ni'mah M.S  
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 bahwasannya pendidikan ialah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dalam konteks ini pendidikan dapat dikatakan berhasil manakala dapat menjadikan peserta didik didalamnya untuk mengembangkan segala potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat bangsa dan negara.

Hal tersebut secara langsung menyiratkan bahwa pendidikan menginginkan agar segala sesuatu yang terkait dengannya secara khusus yakni peserta didik menimalisir segala sikap dan sifat yang negatif pada dirinya untuk tidak berkembang hingga merugikan lingkungan disekitarnya. Hal ini juga senada ditegaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara filosofis mengenai pendidikan karakter bahwa hal utama yang dilakukan adalah menanamkan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter bukan saja perlu karena dapat mengembalikan filosofis dasar pendidikan yang selama ini hilang dari misi dasar pendidikan, namun pendidikan karakter wajib dilaksanakan karena diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur seperti nilai kebersamaan, kejujuran, kesetiakawanan, kesopana, kesusilaan dan lain-lain.

Dalam membentuk karakter yang ada disekolah perlu adanya peran dari berbagai pihak yang ada disekolah, ada kepala sekolah, semua guru termasuk guru agama, waka kesiswaan, dan lain sebagainya, itu semua perlu adanya kerjasama antara semua pihak agar pembentukan dan penanaman karakter disiplin bisa tercapai. Guru agama adalah seseorang yang mengajar agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini

sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dengan demikian, GPAI harus memposisikan diri sebagai model atau teladan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial-kultur.

Ki Hajar Dewantara berpesan tentang pentingnya pendidikan dalam membangun karakter anak. Pesan tersebut yaitu Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang kurang baik yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut: Hadir tepat waktu, Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Permasalahan secara umum yang terjadi di kedua sekolah ini yaitu tentang pertama terbenturnya waktu yang diberikan oleh sekolah dalam mengajar, di kedua sekolah tersebut pelajaran PAI hanya dijatah waktu 3 jam saja dalam satu kali pertemuan dalam seminggu, dalam hal ini guru PAI harus berkejaran dengan waktu untuk membuat para siswa bisa berperilaku baik, nilainya bagus, tetapi dalam kenyataannya dalam menggunakan kurikulum k-13 guru dituntut sangat banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan dengan latar belakang siswa yang beraneka ragam. Kemudian yang kedua yaitu kurangnya kepedulian guru agama ketika tidak memiliki tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah seperti jadwal

menyambut siswa dipagi hari, guru agama terkadang datang terlambat, kurang menegakkan disiplin, sering mengabaikan siswa yang melakukan pelanggaran dengan alasan bahwa sudah ada pihak yang akan menyelesaikan permasalahan siswa yang bermasalah tersebut.

Berdasarkan fakta diatas maka peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 11 Jember dan di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember mengenai hal-hal yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin yang baik. Berdasarkan fenomena diatas, dipandang secara obyektif layak untuk diteliti lebih lanjut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember dan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji Jember)”.

## METODE PENELITIAN

Pendektana yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang membutuhkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep atau analisis secara mendalam tentang hubungan-hubungan konsep yang dikaji secara empirik. Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian lapangan (Field Reseach) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing, model dan teladan dan juga sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswa

Karena rancangan penelitian ini adalah studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu di SMP Negeri 11 Jember. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. b) Melakukan pengamatan pada situs kedua yaitu SMP Negeri 2 Rambipuji Jember. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Meskipun rancangan penelitian ini akan dilakukan secara bertahap, namun dalam

peristiwa-peristiwa khusus pengamatan dilakukan secara simultan. Berdasarkan temuan dari kedua sekolah, selanjutnya dilakukan analisis komparasi untuk mendapatkan abstraksi tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sebab informanlah yang dapat memberikan informasi primer yang dibutuhkan oleh peneliti dan data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dijamin. pemilihan informan dilakukan secara purposive digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantab. Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka teknik sampling penelitian ini digunakan dua tahap yaitu pertama, studi multi situs tunggal pada situs pertama digunakan teknik sampling secara purposive yaitu mencari informasi kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan, kedua, cara pengambilan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain: kepala sekolah, guru PAI, dan murid.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hubberman, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA (STUDI MULTI SITUS DI SMP NEGERI 11 JEMBER DAN DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI JEMBER)

### 1. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 11 Jember

SMP Negeri 11 Jember merupakan salah satu lembaga yang awalnya merupakan SKP (Sekolah Kepandaian Putri) yang mana menurut sejarah yang diceritakan oleh wakil kepala sekolah bahwa sekolah kepandaian putri tersebut sangat menjunjung tinggi kedisiplinan serta kebersihan, dan karena hal itu sampai sekolah tersebut berubah hingga menjadi SMP Negeri 11 Jember tradisi kedisiplinan serta kebersihan itu masih terjaga

hingga sekarang. disekolah ini juga menerapkan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) dalam kehidupan disekolah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Yuni selaku Wakil Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa:

Pembentukan dan penerapan karakter disiplin siswa sudah dilaksanakan sejak dari dulu pihak sekolah menerima siswa baru. Karena juga awalnya SMPN 11 Jember ini merupakan sekolah SKP (sekolah kepandaian putri) yang lalu berubah ke SKKP (sekolah kesejahteraan keluarga putri) dan kemudian berubah fungsi menjadi SMPN 11 Jember . Nah karena dari awal merupakan sekolah yang ditujukan kepada para wanita untuk berdisiplin dalam segala hal maka kebiasaan-kebiasaan tersebut masih tetap mengalir hingga sekolah berubah ke SMPN 11 Jember dan hingga sekarang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin sudah terbentuk dari dulu dimulai dari SKP sampai menjadi SMP Negeri 11 Jember namun hal ini juga tidak lepas juga dari tanggung jawab serta peran guru PAI serta stake holder yang lain yang ada disekolah untuk mensukseskan pembentukan serta penanaman karakter disiplin di sekolah SMP Negeri 11 Jember.

Penyajian data tentang peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter disiplin yaitu:

Yang pertama guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran membuat rpp yang disusun disetiap awal tahun ajaran baru. Kemudian yang kedua mengamati keterlibatan siswa menggunakan tehnik berkeliling, kemudian sering menggunakan system berkelompok. Kemudian yang ketiga memaknai kegiatan belajar, yaitu dengan mengawali membaca doa bersama (agar apa yang akan dipelajari bisa manfaat dan barokah), lalu melakukan apersepsi (mengulas kembali apa yang dipelajari kemarin), melontarkan pertanyaan yang menarik (untuk memancing siswa untuk ikut aktif), kemudian melakukan refleksi setelah pelajaran selesai dijelaskan. Kemudian yang keempat melakukan penilaian, setiap hari untuk ranah afektifnya (melalui pengamatan keseharian siswa, sikap serta tingkahlaku siswa), kemudian untuk penilaian ranah kognitifnya yaitu ketika ada tugas berkelompok, kemudian pada saat ulangan, mid semester serta pada saat semester.

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu memusatkan

didalam kelas membuat RPP, melihat keterlibatan siswa, memaknai kegiatan belajar, serta melakukan penilaian.

## 2. Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 11 Jember

Peranan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa dikelas maupun diluar kelas yaitu dengan melalui peran guru sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswanya di SMPN 11 Jember. Berdasarkan hasil observasi bahwasannya peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan diawali segala sesuatu yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah dengan adanya aturan-aturan serta poin-poin pelanggaran dibuat agar para siswa bisa bersikap disiplin dalam peraturan maupun berdisiplin dalam bersikap, kemudian kerjasama antara seluruh stake holder yang ada di sekolah sangat penting dalam mensukseskan pembentukan karakter disiplin tersebut. Lalu tanggung jawab dari guru mata pelajaran masing-masing dalam mengelola serta memberikan contoh dan teladan dalam seluruh kawasan disekolah, dalam berpakaian, bertutur kata yang baik, kemudian dalam ketepatan datang kesekolah dan lain sebagainya.

Berikut ini paparan data yang disampaikan oleh Sri Susanti tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu:

Bu Khulasoh itu merupakan sosok guru yang sangat bisa menjadi contoh baik disekolah ini, beliau itu datangnya selalu tepat waktu, kemudian orangnya juga care kepada teman-teman guru yang lain, ketika ada guru ataupun siswa yang sakit mereka selalu bersemangat untuk menjenguk bersama”.

Hal yang serupa juga peneliti dapatkan pada saat observasi di sekolah SMP Negeri 11 Jember, guru PAI kelas VII ini sangat disiplin, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan, selalu menyapa murid dan juga sesama guru jika berpapasan, care kepada muridnya, berkata-kata sopan, masuk kelas tepat waktu, konsisten dalam mengajar.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam kesehariannya bu Khulasoh memiliki kepribadian yang baik hal ini terlihat ketika ada siswa yang mau mengutarakan permasalahannya beliau sangat welcome, kemudian memiliki perilaku yang baik terlihat dari beberapa kebiasaan yaitu datang tepat waktu, lalu cara berpakaianya rapi, tutur bahasanya juga sopan, kemudian dalam bergaul dengan siswanya dia tahu mana

batasan-batasan yang harus diingat. Kemudian dalam kepeduliannya kepada sesama guru bisa terlihat dari ketika ada guru yang mengalami musibah bu khulasoh ikut menjenguk, kemudian ketika ada siswa yang merasa kesulitan dalam bersosialisa dengan yang lain bu khulasoh selalu membantu. Kemudian dalam hal memberikan contoh dan teladan kepada guru yang lain maupun siswanya yaitu selalu memberikan teladan yang baik misalnya dalam berdisiplin sikap bu khulasoh berusaha untuk memberikan teladan seperti bertutur kata yang baik dengan saat berbicara dengan siswa maupun dengan guru yang lain, kemudian dalam berpakaian berusaha untuk rapi dan memakai seragam sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, kemudian dalam berdisiplin peraturan juga berusaha untuk tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas, kemudian ketika ada tugas harus konsisten untuk dibahas, kemudian selalu memberikan contoh dan teladan dalam beribadah, sholat dzuhur berjamaah, serta melaksanakan jumat bersih dan juga istighosah bersama, serta pembacaan hotmil qur'an disetiap jumat manis. Kemudian guru PAI dalam bekerja sehari-hari selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk siswanya yang mana selalu membuat rencana pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai, kemudian agar apa yang ingin disampaikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik oleh mereka, kemudian berusaha dengan baik untuk tidak terlambat datang kesekolah ataupun masuk dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswanya di SMPN 11 Jember yaitu dalam kesehariannya, dalam memberikan contoh dan teladannya, serta dalam bekerja sehari sudah bisa memebrikan contoh dan teladan dengan datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, kepeduliannya sesame guru maupun kepada muridnya sangat bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswanya maupun sesame gurunya.

### 3. Peran Guru PAI sebagai Penasehat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 11 Jember

Peranan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa dikelas maupun diluar kelas yaitu dengan melalui peran guru sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswanya. Guru sebagai penasehat bagi siswanya disekolah, bu Khulasoh mempunyai beberapa kiat-kiat dalam menasehati serta menyelesaikan beberapa permasalahan yang dianggap masih bisa ditangani sendiri oleh beliau ketika berada di kelas, contoh ketika beliau melihat ada anak yang malas belajar, pertama beliau akan mencari penyebab kenapa siswanya malas belajar, kemudian memberikan pengertian tentang



pentingnya belajar bagi dirinya, kemudian memberikan contoh belajar yang baik untuk siswanya, kemudian diberikan insentif (berupa hadiah, penghargaan, pujian dan lain sebagainya) kemudian selalu memberikan pertanyaan pancingan disetiap pembelajaran, kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan mengkomunikasikan dengan orangtuanya siswa tersebut agar setelah ada teguran serta nasehat yang diberikan guru dan orang tua juga bisa bekerjasama dalam membantu dengan mengontrol anaknya ketika ada dirumah. Berusaha memberikan nasehat yang terbaik untuk siswanya. Kemudian disiplin serta menegakkan disiplin agar siswa itu terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah, ketika siswa melakukan pelanggaran maka akan ada konsekuensi yang akan diterima, dalam hal ini sanksi yang diberikan biasanya tidak berupa hukuman fisik namun hukuman yang bisa membangun kedisiplinan anak itu sendiri, misalnya dengan membantu membersihkan kelas, menyanyikan lagu Indonesia raya di depan teman-temannya yang lain.

Hal senada juga disampaikan oleh Khulasoh, beliau menyatakan:

Sebagai penasehat saya berusaha untuk memberikan masukan yang membangun untuk siswa saya yang mempunyai masalah dalam pembelajaran maupun dalam bersosialisasi ataupun dalam bersikap dan mematuhi aturan (masih bisa diatasi oleh guru mata pelajarannya sendiri). Dengan kita memahami psikologi kepribadian kita bisa tahu kepribadian dari masing-masing siswa saya yang diajar setiap harinya, setiap individu selalu mempunyai karakter yang unik, maka dari itu setiap guru harus memahami yang namanya psikologi kepribadian agar dengan kita mengerti akan psikologi kepribadian kita bisa peka dan tahu akan pribadi dan karakter dari seluruh para siswa. Kemudian memahami psikologi mental juga sangat perlu karena sebelum kita memberikan siswa yang bermasalah kepada wali kelas maupun ke guru BK guru harus bisa memberikan nasehat serta solusi kepada siswa yang bermasalah tersebut, dengan maksud guru mata pelajaran masih bisa mengatasi permasalahan yang tergolong ringan”.

Kemudian hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Sri Susanti:

Setiap permasalahan yang ada tergolong ringan dan masih diatasi sendiri oleh guru mata pelajaran masing-masing tidak dialihkan tangankan kepada wali kelas maupun ke guru BK, namun ketika sudah tergolong berat seperti membawa minuman keras kesekolah, merokok dikawasan sekolah, kemudian narkoba, membawa hp yang terdapat video porno yang seharusnya tidak ditonton maka hal ini menjadi tanggung jawab wali kelas serta guru BK, dalam hal ini juga terkadang ada beberapa permasalahan yang masih ada

pendampingan dari guru PAI seperti pencurian sepeda, kemudian pengguna narkoba dan minum-minuman keras”.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswanya di SMP Negeri 11 Jember yaitu memberikan masukan yang membangun untuk siswa-siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajaran maupun dalam bersosialisasi ataupun dalam bersikap dan mematuhi aturan, dalam hal ini guru PAI mempunyai kiat-kiat dalam menasehati siswa yang tidak disiplin yaitu pertama beliau akan mencari penyebabnya, kemudian memberikan pengertian tentang pentingnya disiplin, kemudian memberikan contoh disiplin yang baik dan benar, kemudian diberikan insentif (berupa hadiah, penghargaan, pujian dan lain sebagainya) kemudian selalu memberikan teguran ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan mengkomunikasikan dengan orangtuanya siswa tersebut agar setelah ada teguran serta nasehat yang diberikan guru dan orang tua juga bisa bekerjasama dalam membantu dengan mengontrol anaknya ketika ada dirumah. Kemudian disiplin serta menegakkan disiplin agar siswa itu terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah, ketika siswa melakukan pelanggaran maka akan ada konsekuensi yang akan diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topic penelitian ini. Pembahasan temuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat didalam fokus penelitian. Perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 11 Jember

berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 11 Jember yaitu membuat sebuah RPP, merencanakan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang sudah disiapkan, kemudian merumuskan kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai seperti kompetensi pengetahuan, sikap serta psikomotorik dari siswa.

Temuan tersebut kemudian di dialog kan dengan teori yang dikembangkan oleh E. Mulyasa sebagaimana berikut:

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Salah satunya yaitu Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Teori tersebut sesuai dengan data lapangan bahwa guru PAI merencanakan tujuan pembelajaran dari RPP yang sudah dibuat seluruhnya di awal tahun ajaran baru. Dan dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran guru PAI memiliki guru senior atau yang memantau serta mengecek setiap 3 bulan sekali, hal ini diperlukan untuk memperbaiki kualitas mengajar guru PAI.

Hal ini juga diperkuat oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa Secara lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Menteri Agama telah mengeluarkan keputusan Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman Pengembangan Standart Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan Standart Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK, meliputi: salah satunya yaitu kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Temuan fokus satu yang lain adalah cara guru melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan tehnik berkeliling dalam melihat keterlibatan siswa dikelas, kemudian sering menggunakan sistem berkelompok dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai pendapat dari E. Mulyasa yang menyatakan tentang bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Salah satunya yaitu Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat

secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Teori tersebut sesuai dengan data lapangan bahwa dalam cara guru melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru menggunakan tehnik berkeliling dalam melihat keterlibatan siswa dikelas, kemudian sering menggunakan sistem berkelompok ketika dalam penugasan, alasannya agar siswanya bisa terlatih dalam mengkondisikan kelompoknya, belajar bertanggung jawab, belajar disiplin dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu, kemudian belajar adil dalam berkelompok tersebut.

Temuan fokus satu yang lain adalah cara guru memaknai kegiatan belajar yaitu dengan pertama mengawali dengan membaca doa bersama (agar apa yang akan dipelajari bisa manfaat dan barokah), lalu melakukan apersepsi (mengulas kembali apa yang dipelajari kemarin), melontarkan pertanyaan yang menarik (untuk memancing siswa untuk ikut aktif), kemudian melakukan refleksi setelah pelajaran selesai dijelaskan. kemudian ketika dalam materi sholat berjamaah cara guru memaknai kegiatan belajar yaitu dengan cara mengaitkan dengan sebuah cerita yang berkaitan dengan pentingnya sholat berjamaah, pentingnya gerakan-gerakan sholat untuk kesehatan tubuh, memberikan kesadaran kepada siswa untuk melakukan sholat atas kemauan diri sendiri.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai pendapat dari E. Mulyasa yang menyatakan tentang bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Salah satunya yaitu Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar (ranah afektif). Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.

Teori tersebut sesuai dengan data lapangan bahwa dalam memaknai belajar yaitu pertama guru mengawali dengan berdoa, melakukan apersepsi, melontarkan pertanyaan yang menarik, kemudian melakukan refleksi setelah pelajaran selesai dijelaskan, dan juga mengaitkan materi dengan cerita-cerita yang menarik, memberikan kesadaran kepada siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa Secara lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Menteri Agama telah mengeluarkan keputusan Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman Pengembangan Standart Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan Standart Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK, meliputi: salah satunya yaitu kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Temuan fokus satu yang lain adalah cara melaksanakan penilaian dilakukan setiap hari untuk ranah afektifnya (melalui pengamatan keseharian siswa, sikap serta tingkahlaku siswa), kemudian untuk penilaian ranah kognitifnya yaitu ketika ada tugas berkelompok, kemudian pada saat ulangan, mid semester serta pada saat semester. Ranah psikomotorik yaitu dari praktik, pembuatan produk.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai pendapat dari E. Mulyasa yang menyatakan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Salah satunya yaitu guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan dimasa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (self-directing)? Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Teori tersebut sesuai dengan data dilapangan bahwa dalam melaksanakan sebuah penilaian guru yaitu dari ranah afektifnya (berupa jurnal, penilaian diri, serta penilaian antar teman), kemudian untuk penilaian ranah kognitifnya yaitu (tes tulis/lisan, penugasa tugas individu / kelompok), keterampilan (unjuk kerja).

2.Peran Guru PAI sebagai Model dan Teladan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 11 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian difokus dua bahwa peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 11 jember yang pertama yaitu dalam kehidupan sehari-hari serta kepedulian guru yaitu memiliki kepribadian yang baik hal ini terlihat ketika ada siswa yang mau mengutarakan permasalahannya beliau sangat welcome, kemudian memiliki perilaku yang baik terlihat dari beberapa kebiasaan yaitu datang tepat waktu, lalu cara berpakaian rapi, tutur bahasanya juga sopan, kemudian dalam bergaul dengan siswanya dia tahu mana batasan-batasan yang harus diingat. Kemudian dalam kepeduliannya kepada sesama guru bisa terlihat dari ketika ada guru yang mengalami musibah bu khulasoh ikut menjenguk, kemudian ketika ada siswa yang merasa kesulitan dalam bersosialisasi dengan yang lain bu khulasoh selalu membantu.

Kemudian dalam memberikan contoh dan teladan kepada siswa maupun guru yang lain yaitu selalu memberikan teladan yang baik misalnya dalam berdisiplin sikap bu khulasoh berusaha untuk memberikan teladan seperti bertutur kata yang baik dengan saat berbicara dengan siswa maupun dengan guru yang lain, kemudian dalam berpakaian berusaha untuk rapi dan memakai seragam sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, kemudian dalam berdisiplin peraturan juga berusaha untuk tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas, kemudian ketika ada tugas harus konsisten untuk dibahas, kemudian selalu memberikan contoh dan teladan dalam beribadah, sholat dzuhur berjamaah, serta melaksanakan jumat bersih dan juga istighosah bersama, serta pembacaan hotmil qur'an disetiap jumat manis.

Kemudian dalam bekerja guru PAI selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk siswanya yang mana selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai, kemudian agar apa yang ingin disampaikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, kemudian berusaha dengan baik untuk tidak terlambat datang kesekolah ataupun masuk dalam kelas.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori dari E. Mulyasa sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal yang dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan oleh para guru. a) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting seperti, keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri. b) Bicara dan gaya bicara:

penggunaan bahasa sebagai alat berpikir. c) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya. d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan. e) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian. f) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku. g) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah. h) Prilaku neurotis: suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bias juga untuk menyakiti orang lain. i) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan. j) Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi. k) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup. l) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Kemudian juga diperkuat oleh teori dari Nawawi Hadari peran guru sebagai model atau teladan bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Diperkuat juga dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. 1, Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya guru meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik; 2, Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Dari sisi ini tidak bisa guru diabaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik; 3, Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.

Juga diperkuat dengan teori dari Zuhairini bahwa di lingkungan sekolah GPAI lebih dikenal sebagai guru Agama. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dengan demikian, GPAI harus memosisikan diri sebagai model atau teladan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial-kultur.

Teori-teori tersebut diatas sesuai dengan data yang ada dilapangan bahwa dalam keseharian memberikan contoh dan teladan kemudian dalam bekerja semua dilakukan dengan baik, memiliki kepribadian yang baik hal ini terlihat ketika ada siswa yang mau mengutarakan permasalahannya beliau sangat welcome, kemudian memiliki perilaku yang baik terlihat dari beberapa kebiasaan yaitu datang tepat waktu, lalu cara berpakaianya rapi, tutur bahasanya juga sopan. memberikan contoh dan teladan dalam beribadah, sholat dzuhur berjamaah, serta melaksanakan jumat bersih dan juga istighosah bersama, serta pembacaan hotmil qur'an disetiap jumat manis. Kemudian guru PAI dalam bekerja sehari-hari selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk siswanya yang mana selalu membuat rencana pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai, kemudian agar apa yang ingin disampaikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik oleh mereka, kemudian berusaha dengan baik untuk tidak terlambat datang kesekolah ataupun masuk dalam kelas.

### 3. Peran Guru PAI sebagai Penasehat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 11 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian difokus tiga bahwa peran guru PAI sebagai penasehat dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 11 jember yang pertama yaitu kiat-kiat dalam menasehati siswa yang tidak disiplin yaitu pertama beliau akan mencari penyebabnya, kemudian memberikan pengertian tentang pentingnya disiplin, kemudian memberikan contoh disiplin yang baik dan benar, kemudian diberikan insentif (berupa hadiah, penghargaan, pujian dan lain sebagainya) kemudian selalu memberikan teguran ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan mengkomunikasikan dengan orangtuanya siswa tersebut agar setelah ada teguran



serta nasehat yang diberikan guru dan orang tua juga bisa bekerjasama dalam membantu dengan mengontrol anaknya ketika ada dirumah. Kemudian disiplin serta menegakkan disiplin agar siswa itu terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah, ketika siswa melakukan pelanggaran maka akan ada konsekuensi yang akan diterima.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa keliru jika kita menganggap bahwa hanya guru bimbingan dan penyuluhan (BP) atau wali kelas saja yang harus berperan sebagai penasehat, karena tingkat kedewasaannya serta pengalamannya yang lebih sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan, guru sebagai orang dewasa mampu mengembangkan berbagai metode, kiat dan cara untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan masalah kehidupan. Berbeda dengan anak-anak, mereka belum memiliki kemampuan semacam itu. Untuk itu seorang guru harus terbuka dan mau berbagi, tidak merasa rishi dan terganggu, karena dijadikan tempat curhat oleh para siswanya. Oleh karena itu, guru yang unggul harus berupaya dekat dengan seluruh siswa, ia wajib hafal nama seluruh siswa yang diajarnya. Guru yang baik harus mengenal dan memahami karakter dan latarbelakang setiap siswa di kelasnya. Guru yang demikian tidak hanya puas dengan memanggil mereka dengan sebutan anak-anak, tetapi beranggapan bahwa mereka benar-benar anaknya sendiri. Demikian rasa enggan, rasa takut, anak-anak terkikis dan mereka akan merasakan kedekatan itu sebagai modal untuk saling berbagi tentang problema kehidupan yang mereka hadapi.

Diperkuat juga dengan teori dari Supardi yang menyatakan bahwa Guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, usahanya mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan.

Teori-teori tersebut sesuai dengan data lapangan bahwa guru yang berperan sebagai penasehat memiliki kiat-kiat dalam menasehati siswanya ketika mengalami permasalahan dalam berdisiplin maupun dalam belajar. Seperti pertama mencari penyebabnya, menegur, menasehati, memberikan contoh yang baik, lalu mengkomunikasikan dengan kedua orangtuanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: fokus pertama yaitu: peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP

Negeri 11 Jember yaitu merumuskan tujuan dengan membuat sebuah RPP, lalu dengan melihat keterlibatan siswa dengan teknik berkeliling serta membentuk sebuah kelompok dalam penugasan sesuai tema pelajaran yang diajarkan, memaknai kegiatan belajar dengan mengawali dengan membaca doa bersama (agar apa yang akan dipelajari bisa manfaat dan barokah), lalu melakukan apersepsi (mengulas kembali apa yang dipelajari kemarin), melontarkan pertanyaan yang menarik (untuk memancing siswa untuk ikut aktif), kemudian melakukan refleksi setelah pelajaran selesai dijelaskan. kemudian ketika dalam materi sholat berjamaah cara guru memaknai kegiatan belajar yaitu dengan cara mengaitkan dengan sebuah cerita yang berkaitan dengan pentingnya sholat berjamaah, pentingnya gerakan-gerakan sholat untuk kesehatan tubuh, memberikan kesadaran kepada siswa untuk melakukan sholat atas kemauan diri sendiri. Kemudian melakukan sebuah penilaian dengan dilakukan setiap hari untuk ranah afektifnya (melalui pengamatan keseharian siswa, sikap serta tingkahlaku siswa), kemudian untuk penilaian ranah kognitifnya yaitu ketika ada tugas berkelompok, kemudian pada saat ulangan, mid semester serta pada saat semester. Ranah psikomotorik yaitu dari praktik, pembuatan produk.

fokus kedua yaitu: peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 11 Jember yaitu dalam kehidupan sehari-hari serta kepedulian guru memiliki kepribadian yang baik terlihat ketika ada siswa yang mau mengutarakan permasalahannya gurunya welcome, memiliki perilaku yang baik yaitu datang tepat waktu, lalu cara berpakaian rapi, tutur bahasanya juga sopan, kemudian bergaul dengan siswanya dia tahu mana batasan-batasan yang harus diingat. Kemudian kepeduliannya kepada sesama guru bisa terlihat dari ketika ada guru yang mengalami musibah bu khulasoh ikut menjenguk, kemudian ketika ada siswa yang merasa kesulitan dalam bersosialisasi dengan yang lain selalu membantu.

Dalam memberikan contoh dan teladan kepada siswa maupun guru yang lain yaitu dalam berdisiplin sikap berusaha untuk memberikan teladan seperti bertutur kata yang baik dengan saat berbicara dengan siswa maupun dengan guru yang lain, dalam berpakaian berusaha untuk rapi dan memakai seragam sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, dalam berdisiplin peraturan juga berusaha untuk tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas, ketika ada tugas harus konsisten untuk dibahas, memberikan contoh dan teladan dalam beribadah, sholat dzuhur berjamaah, serta melaksanakan jumat bersih dan juga istighosah bersama, serta pembacaan hotmil qur'an disetiap jumat manis.

Dalam bekerja guru PAI memberikan yang terbaik untuk siswanya yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai, kemudian agar apa yang ingin disampaikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, kemudian berusaha dengan baik untuk tidak terlambat datang kesekolah ataupun masuk dalam kelas.

Fokus ketiga yaitu: difokus tiga bahwa peran guru PAI sebagai penasihat dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 11 jember yang pertama yaitu kiat-kiat dalam menasehati siswa yang tidak disiplin yaitu pertama beliau akan mencari penyebabnya, kemudian memberikan pengertian tentang pentingnya disiplin, kemudian memberikan contoh disiplin yang baik dan benar, kemudian diberikan insentif, kemudian selalu memberikan teguran ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian mengkomunikasikan dengan orangtuanya siswa tersebut agar setelah ada teguran serta nasehat yang diberikan guru dan orang tua juga bisa bekerjasama dalam membantu dengan mengontrol anaknya ketika ada dirumah. Kemudian disiplin serta menegakkan disiplin agar siswa itu terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah, ketika siswa melakukan pelanggaran maka akan ada konsekuensi yang akan diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib belajar. (bandung:Citra Umbara 2012) cet IV
- Bodgan, Robert & Sari Knop Biklen. *Qualitatif Research For education: and Introproduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon Inc. 1982
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI)
- E. Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Keputusan Mentri Agama Nomor 211 tahun 2011
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Gunung Agung).
- Nurul Ulfatin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang; Bayumedia Publishing

- Supardi. 2013. Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya). (Jakarta: Rajawali Pres)
- Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2013. Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kemendikbud
- Zuhairini. 1994. Sejarah Pendidikan Islam. (Jakarta: Aksara).